

**PENGARUH JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN SIDOARJO**

**Alif Finno Fidzaky**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[aliffinnofidzaky@gmail.com](mailto:aliffinnofidzaky@gmail.com)

**Joko Priyono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[jokopriyono@untag-sby.ac.id](mailto:jokopriyono@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,225 > 0,05$ . Secara parsial, jumlah pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,103 > 0,05$ , meskipun memiliki hubungan negatif dengan koefisien regresi sebesar  $-0,649$ . Demikian pula tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,536 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,798$  yang menunjukkan hubungan negatif. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,312$  menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan mampu menjelaskan variasi laju pertumbuhan ekonomi sebesar  $31,2\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $68,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** *Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linier Berganda, Kabupaten Sidoarjo*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of unemployment and poverty rates on economic growth in Sidoarjo Regency during the 2015–2025 period. The study used a quantitative approach with secondary data obtained from official publications of the Central Statistics Agency (BPS) of Sidoarjo Regency. The dependent variable in this study is economic growth rate, while the independent

variables are unemployment and poverty rates. The analytical method used was multiple linear regression with the help of SPSS. The results indicate that simultaneously, unemployment and poverty rates do not significantly influence economic growth in Sidoarjo Regency. This is evidenced by the F-test, which obtained a significance value of  $0.225 > 0.05$ . Partially, unemployment also has no significant effect on economic growth, with a significance value of  $0.103 > 0.05$ , although it has a negative relationship with a regression coefficient of  $-0.649$ . Similarly, poverty rates do not significantly influence economic growth, with a significance value of  $0.536 > 0.05$  and a regression coefficient of  $-0.798$ , indicating a negative relationship. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of  $0.312$  indicates that the unemployment rate and poverty rate variables explain  $31.2\%$  of the variation in economic growth rate, while the remaining  $68.8\%$  is influenced by factors outside the research model.

**Keywords:** *Unemployment, Poverty, Economic Growth, Multiple Linear Regression, Sidoarjo Regency.*

#### **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Bruto. Namun, dalam proses pembangunan ekonomi, berbagai permasalahan sering muncul, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran. Jumlah pengangguran merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian. Teori pertumbuhan ekonomi menguraikan mengenai elemen-elemen yang berperan dalam mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi serta proses dalam jangka panjang, penjelasan tentang elemen saling berinteraksi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya proses pertumbuhan ekonomi (Mahiswari & Nugroho, 2016).

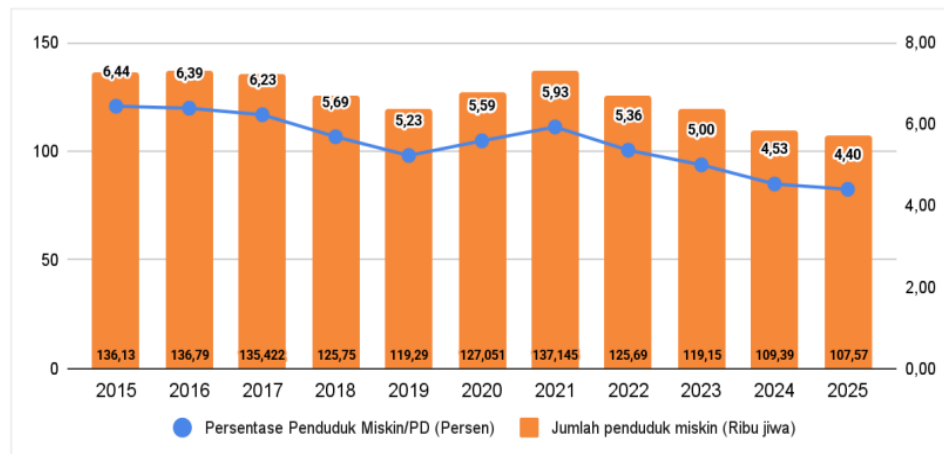
Tingginya tingkat pengangguran mungkin merupakan tanda adanya ketidakseimbangan pasokan dan permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih terbebani secara ekonomi dan sosial serta menghambat inovasi dan produktivitas. Oleh karena itu, menilai dampak tingkat pengangguran terhadap pembangunan ekonomi di sebuah wilayah sangatlah penting (Padang & Murtala, 2019).

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu penunjang ibukota Jawa Timur yang daerahnya mengalami perkembangan pesat. Potensi yang dimiliki berbagai macam, seperti industri, perdagangan, pariwisata, dan usaha kecil menengah. Sektor utama perekonomiannya adalah perikanan, industri, dan jasa. Dengan berbagai potensi yang ada dan sumber daya manusia yang mumpuni, kabupaten sidoarjo dapat dijadikan sebagai daerah yang strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengangguran merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Tingkat pengangguran

yang tinggi memiliki dampak yang besar pada berbagai aspek masyarakat .pengangguran dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas, ketidakstabilan sosial dan penurunan pendapatan(Mahiswari & Nugroho, 2016)

**Tabel 1. 1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo 2015-2025**



**Sumber: Data Badan Pusat Stastistik Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2015–2025 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo. Secara umum, data memperlihatkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo mengalami tren penurunan dalam jangka panjang, meskipun sempat mengalami kenaikan pada masa pandemi COVID-19. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi dan program penanggulangan kemiskinan di daerah tersebut relatif berjalan cukup baik dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, tingkat kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tercatat sebesar 6,44%. Angka ini menjadi salah satu tingkat awal sebelum terjadinya penurunan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2016 tingkat kemiskinan turun menjadi 6,39%, kemudian kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 6,23%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, serta berbagai program bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat dari pemerintah daerah. Penurunan tingkat kemiskinan semakin terlihat pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 angka kemiskinan turun cukup signifikan menjadi 5,69%, lalu kembali turun menjadi 5,32% pada tahun 2019.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi, Kabupaten Sidoarjo memiliki kondisi ekonomi yang relatif stabil dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, Sidoarjo sebagai wilayah industri dan perdagangan di Jawa Timur juga memperoleh dampak positif dari meningkatnya aktivitas ekonomi dan investasi. Namun, pada tahun 2020 tingkat kemiskinan kembali meningkat menjadi 5,59%. Kenaikan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Banyak sektor usaha mengalami penurunan

aktivitas, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), penurunan pendapatan masyarakat, serta melemahnya daya beli. Dampak pandemi tersebut masih berlanjut pada tahun 2021, di mana tingkat kemiskinan kembali naik menjadi 5,93%.

Tahun 2021 menjadi angka tertinggi selama periode setelah pandemi dimulai karena proses pemulihan ekonomi masih berlangsung secara bertahap. Setelah kondisi pandemi mulai terkendali, tingkat kemiskinan kembali menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022 angka kemiskinan turun menjadi 5,36%, kemudian turun lagi menjadi 5,00% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi daerah, meningkatnya aktivitas industri dan perdagangan, serta membaiknya kondisi lapangan pekerjaan. Pemerintah juga mulai memperkuat berbagai program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mempercepat pemulihan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka 2015-2025**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b> |
|--------------|-------------------------------------|
| 2015         | 6,30%                               |
| 2016         | 4,72%                               |
| 2017         | 4,97%                               |
| 2018         | 4,73%                               |
| 2019         | 4,72%                               |
| 2020         | 10,97%                              |
| 2021         | 10,87%                              |
| 2022         | 8,80%                               |
| 2023         | 8,95%                               |
| 2024         | 6,49%                               |
| 2025         | 5,75%                               |

**Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo**

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2015–2025. Secara umum, data memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Sebelum pandemi, angka pengangguran cenderung berada pada kondisi relatif stabil, kemudian meningkat pada tahun 2020–2021, dan setelah itu perlahan mengalami penurunan hingga tahun 2025.

Pada tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 6,30%, yang menjadi salah satu angka tinggi di awal pengamatan. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 4,72%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2017 angka pengangguran sedikit meningkat menjadi 4,97%. Kemudian pada tahun 2018 tingkat pengangguran kembali menurun menjadi 4,73%, dan pada tahun 2019 stabil di angka 4,72%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebelum pandemi, pasar tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo cukup stabil dengan tingkat pengangguran di bawah 5%.

Perubahan drastis mulai terjadi pada tahun 2020 ketika tingkat pengangguran melonjak menjadi 10,97%. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi selama periode 2015–2025. Peningkatan pengangguran tersebut sangat dipengaruhi oleh dampak

pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengurangi aktivitas produksi. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2021 dengan angka pengangguran yang masih sangat tinggi, yaitu 10,87%.

Memasuki tahun 2022, tingkat pengangguran mulai mengalami penurunan menjadi 8,80%. Penurunan ini mengindikasikan mulai membaiknya kondisi ekonomi setelah pandemi serta meningkatnya aktivitas industri dan usaha di Kabupaten Sidoarjo. Namun demikian, pada tahun 2023 angka pengangguran sedikit naik menjadi 8,95%, yang dapat menunjukkan bahwa pemulihan tenaga kerja masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri atau persaingan kerja yang semakin ketat. Pada tahun 2024 dan 2025, tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2024 tercatat sebesar 6,49%, kemudian turun lagi menjadi 5,75% pada tahun 2025.

**Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kab. Sidoarjo Tahun 2015-2025**

| <b>Tahun</b> | <b>Tingkat Pertumbuhan Ekonomi</b> |
|--------------|------------------------------------|
| 2015         | 5,09%                              |
| 2016         | 5,03%                              |
| 2017         | 5,45%                              |
| 2018         | 5,72%                              |
| 2019         | 5,50%                              |
| 2020         | -3,69%                             |
| 2021         | 3,69%                              |
| 2022         | 7,53%                              |
| 2023         | 6,16%                              |
| 2024         | 5,54%                              |
| 2025         | 5,63%                              |

**Sumber : BPS Kab. Sidoarjo**

Sumber data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mengalami kondisi yang fluktuatif selama periode 2015–2025. Pada periode 2015–2019, ekonomi Kabupaten Sidoarjo tumbuh relatif stabil di kisaran 5%. Stabilitas ini didorong oleh kuatnya sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan UMKM yang menjadi penopang utama perekonomian daerah.

Pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -3,69% akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas produksi, perdagangan, dan konsumsi masyarakat. Kondisi ini berdampak besar terhadap dunia usaha serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Namun pada tahun 2021 ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,69% seiring mulai normalnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya mobilitas masyarakat. Pemulihan ekonomi terlihat semakin kuat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 7,53%. Tingginya pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh rebound sektor industri.

Selanjutnya pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi masih cukup tinggi sebesar 6,16%, meskipun mulai mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 ekonomi Kabupaten Sidoarjo tumbuh sebesar 5,54%, kemudian meningkat sedikit menjadi 5,63% pada tahun 2025. Kondisi ini

menunjukkan bahwa perekonomian daerah sudah kembali stabil dan berada pada jalur pertumbuhan normal. Struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo masih didominasi oleh sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengangguran**

Pengangguran merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika angkatan kerja yang ingin bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan belum berhasil mendapatkannya. Secara teoritis, pengangguran bukan hanya masalah sosial, tetapi juga mencerminkan adanya ketidak efisienan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dalam sebuah sistem ekonomi. Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minatnya dalam jangka waktu tertentu. dalam hal ini seseorang yang menganggur dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran di suatu negara dapat diukur dengan menghitung persentase orang yang aktif mencari pekerjaan dari total angkatan kerja (Suharnanik, 2023)

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensi yang mencerminkan kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik secara absolut maupun relatif, yang berdampak langsung pada rendahnya tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat. Secara teoritis, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai dampak dari rendahnya pendapatan, tetapi juga sebagai hambatan struktural yang menghalangi partisipasi individu dalam proses pembangunan ekonomi. Teori kemiskinan menguraikan faktor dan konsekuensi kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan ekonomi dapat bersifat struktural, kultural, atau absolute. Tingginya angka kemiskinan akan mengurangi kemampuan beli masyarakat yang ada pada gilirannya mengurangi perkembangan ekonomi (Farathika Putri Utami, 2020)

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Secara makro, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan kapasitas suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat. pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan bagaimana suatu negara dapat meningkatkan kapasitas produksinya dalam jangka panjang. Salah satu teori yang paling terkenal adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi dan tabungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, semakin besar tingkat investasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional.

### **Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara tingkat pengangguran dan kemiskinan adalah salah satu hubungan paling fundamental dalam kajian ekonomi pembangunan, karena

keduanya saling berkaitan erat dan membentuk dinamika kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pengangguran yang membuat individu kehilangan sumber pendapatan utama, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Dalam situasi ini pengangguran menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan jumlah populasi miskin terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Secara teoritis, keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan dijelaskan melalui sudut pandang pendapatan dan peluang kerja. masyarakat yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sementara mereka yang tidak bekerja tidak memiliki penghasilan tetap. Akibatnya, mereka menghadapi risiko tinggi terjebak dalam rantai kemiskinan.

Disamping itu, semakin lama seseorang berada dalam kondisi pengangguran, semakin berkurang pula keterampilan mereka dan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di masa depan. Situasi ini dapat memperparah kondisi kemiskinan karena individu tidak hanya kehilangan pendapatan saat ini, tetapi juga mengalami penurunan kemampuan ekonomi dalam jangka panjang.

Keterkaitan pengangguran dan kemiskinan juga dapat dijelaskan melalui pendekatan struktur ekonomi dan pasar tenaga kerja. Di negara berkembang, banyak tenaga kerja yang tidak diserap di sektor formal dan akhirnya bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah atau bahkan tidak bekerja sama sekali. Situasi ini memicu adanya pengangguran terbuka dan setengah pengangguran (*underemployment*) yang pada akhirnya akan meningkatkan angka kemiskinan.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat menganalisis Pengaruh Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Metode ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan krusial antara variabel bebas yaitu Jumlah Pengangguran (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Sidoarjo. Data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa time series yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) Kabupaten Sidoarjo serta sumber pendukung lainnya. Pada periode waktu tahun 2015-2025 yang dianalisis dengan menggunakan SPSS.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini memiliki ibu kota di Kecamatan Sidoarjo dan mencakup luas wilayah sekitar 719,34 km<sup>2</sup>. Letaknya di selatan Kota Surabaya menjadikannya bagian integral dari kawasan metropolitan Gerbang kertosusila, berbatasan langsung dengan Surabaya, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, dan Selat Madura. Kabupaten Sidoarjo merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Surabaya (Gresik) pada tahun 1859.

Secara administratif, Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, 28 kelurahan, dan 318 desa. Beberapa kecamatan terpadat berada di bagian utara seperti Waru dan Taman, yang menjadi pintu gerbang ke Surabaya dan pusat urbanisasi, sementara wilayah pesisir di kecamatan Sedati dan Porong berada pada ketinggian rendah (0–3 m) dan dicirikan oleh lahan tambak udang dan bandeng, sehingga Kabupaten Sidoarjo dijuluki sebagai "Kota Udang" dan "Kota Delta". Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 13.668     | 7.517                     | 1.818 | .107 |
|       | Pengangguran                | -.649      | .353                      | -.542 | .103 |
|       | Kemiskinan                  | -.798      | 1.234                     | -.190 | .536 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13.668 - 0.649X_1 - 0.798X_2 + e$$

Sehingga dari persamaan regresi linier berganda (time series) diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Y Sebesar 13,668 Nilai konstanta sebesar 13,668 menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran dan kemiskinan dianggap konstan atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 13,668 satuan.
2. Variabel Pengangguran (X<sub>1</sub>) Sebesar -0,649 Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar -0,649 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengangguran sebesar 1 satuan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,649 satuan, dengan asumsi variabel kemiskinan tetap. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel Kemiskinan (X<sub>2</sub>) sebesar -0,798 Nilai koefisien regresi kemiskinan sebesar -0,798 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1 satuan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,798 satuan, dengan asumsi variabel pengangguran tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan.

### Uji Simultan ( Uji F )

**Tabel 2 Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 26.677         | 2  | 13.339      | 1.810 | .225 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 58.950         | 8  | 7.369       |       |                   |
|       | Total      | 85.627         | 10 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengangguran (X2) dan Kemiskinan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,810 dengan tingkat signifikansi 0,225. Hasil riset menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,225 > 0,05, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji Parsial ( Uji t )

**Tabel 3 Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 13.668                      | 7.517      |                           | 1.818  | .107 |
|       | Pengangguran | -.649                       | .353       | -.542                     | -1.840 | .103 |
|       | Kemiskinan   | -.798                       | 1.234      | -.190                     | -.646  | .536 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (Jumlah Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi secara individual.

1. Nilai uji hipotesis variabel pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar 1,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0,103. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,103 > 0,05$ ), maka secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Nilai uji hipotesis Variabel kemiskinan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,536. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,536 > 0,05$ ), maka secara parsial variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .558 <sup>a</sup> | .312     | .139              | 2.71454                    |

a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Pengangguran (X1) dan Kemiskinan (X2) mampu menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,312. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 31,2%. Sementara itu, sebesar 68,8% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model riset, seperti investasi, inflasi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan faktor ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset mengenai Pengaruh Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi ditolak.
2. Jumlah pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai negatif (-0,649), yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran cenderung diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,536 lebih besar dari 0,05. Namun, koefisien regresi bernilai negatif (-0,798), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan cenderung menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi..
4. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,312 atau 31,2%, yang berarti bahwa variabel jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan mampu menjelaskan variasi laju pertumbuhan ekonomi sebesar 31,2%,

sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farathika Putri Utami. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. 4(2), 101–113.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 20–23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Padang, L., & Murtala. (2019). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomika Indonesia*.
- Suharnanik. (2023). *BUKU AJAR MASALAH KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN* (Yudha Popiyanto, Ed.).